

**MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN  
USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) PADA GAPOKTAN INDAH  
LESTARI (Studi Kasus: Desa Kanreapia Kecamatan Tombolopao  
Kabupaten Gowa)**

**MUHAMMAD NUR REVOLLAH  
G21116513**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN  
USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) PADA GAPOKTAN INDAH  
LESTARI (Studi Kasus: Desa Kanreapia Kecamatan Tombolopao  
Kabupaten Gowa)**

**Muhammad Nur Revollah  
G2116513**



Skripsi  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian  
pada  
Program Studi Agribisnis  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

Judul Skripsi: Monitoring dan Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Pada Gapoktan Indah Lestari (Studi Kasus: Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa)

Nama : Muhammad Nur Revollah  
NIM : G211 16 513

Disetujui oleh,



**Prof. Dr. Mujahidin Fahmid, M.T.D., M.H.**      **Ni Made Viantika S. S.P., M.Agb**  
Dosen Pembimbing I      Dosen Pembimbing II

Diketahui Oleh



**Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**  
Ketua Departemen

Tanggal Pengesahan: 1 November 2021

**PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

**JUDUL : MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM  
PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS  
PERDESAAN (PUAP) PADA GAPOKTAN INDAH  
LESTARI (Studi Kasus Desa Kanreapia, Kecamatan  
Tombolopao, Kabupaten Gowa)**

**NAMA : MUHAMMAD NUR REVOLLAH**

**NOMOR POKOK : G211 16 513**

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D., M.H.  
Ketua Sidang**

**Ni Made Viantika S. S.P., M.Agb.  
Anggota**

**Ir. Darwis Ali, M.S.  
Anggota**

**Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.  
Anggota**

---

**Tanggal Ujian: 1 November 2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Nur Revollah  
NIM : G211 16 513  
Program Studi : Agribisnis  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul:

Monitoring dan Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) pada  
Gapoktan Indah Lestari (Studi Kasus: Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten  
Gowa)

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain  
bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi  
ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 1 November 2021  
Yang Menyatakan



Muhammad Nur Revollah

## ABSTRAK

Muhammad Nur Revollah. Monitoring dan Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) pada Gapoktan Indah Lestari (Studi Kasus Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa). Dibimbing oleh MUJAHIDIN FAHMID dan NI MADE VIANTIKA

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Program ini dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Indah Lestari yang bertugas untuk mengelola dan menyalurkan bantuan modal usaha. Program PUAP tersebut menjadi semakin menarik karena memegang prinsip modal sosial dan tanpa menggunakan jaminan, sehingga diharapkan dapat menanggulangi permasalahan kemiskinan dalam masyarakat desa. Penelitian ini lantas bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan keberhasilan kinerja dari Gapoktan Indah Lestari melalui pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi. Metode yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini kemudian berfokus pada penggunaan *proportionate stratified random sampling* untuk memilih sampel penelitian. Dalam prosesnya, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode analisis data berupa skala *Likert*, penelitian ini menghasilkan bahwa kinerja Gapoktan Indah Lestari terbilang cukup baik. Persentase responden yang memilih kategori cukup baik ialah sebanyak 88.89%, pilihan kategori kurang baik ialah 11.11%, dan tidak terdapat responden yang memilih kategori baik. Lebih lanjut, proses evaluasi juga menunjukkan hasil yang cukup baik. Dari tiga indikator keberhasilan yang digunakan oleh peneliti, Gapoktan Indah Lestari telah memenuhi dua indikator tersebut. Indikator yang dimaksud ialah peningkatan jumlah dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal, serta peningkatan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan. Meskipun demikian, tingkat pengembalian pinjaman dana PUAP terbilang macet, yang mana sebesar 73.33% anggota seringkali melakukan penunggakan lebih dari 360 hari. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Gapoktan Indah Lestari dapat meningkatkan kinerjanya dan para anggota menjadi lebih disiplin dalam mengembalikan dana pinjaman.

**Kata Kunci:** *Desa Kanreapia, Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan, Gapoktan Indah Lestari, Modal Usaha Tani, Penanggulangan Kemiskinan*

## **ABSTRACT**

*Muhammad Nur Revollah. Monitoring and Evaluation of Rural Agribusiness Development Program (PUAP) in Gapoktan Indah Lestari (Case Study of Kanreapia Village, Tombolopao District, Gowa Regency). Supervised by MUJAHIDIN FAHMID and NI MADE VIANTIKA*

*This study explains about the implementing of the Rural Agribusiness Development Program (PUAP) in Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. This program is coordinated by Combined Farmers' Group (Gapoktan) Indah Lestari which has a duty to manage and channelize the venture capital assistance. The PUAP became more interesting because it is based on principle of social capital and without using collateral, so it is expected to be able to alleviate poverty problems in rural society. This study then aims to analyze the effectiveness and success of Gapoktan's performances through monitoring and evaluation. The method used is descriptive qualitative research with case study design. This research then focuses on using proportionate stratified random sampling to select the research sample. In the process, data collection was held through observation, interviews, and documentation. By using the data analysis method through Likert scale, this study showed that the performances of the Gapoktan Indah Lestari was good enough. The percentage of respondents who chose the good enough category was 88.89%, the choice of the less good category was 11.11%, and there were no respondents who chose the quite good category. Furthermore, the evaluation process also showed good enough results. Of the three indicators used by researcher, the Gapoktan Indah Lestari has fulfill these two indicators. These indicators are an increase of farm households that receiving capital assistance, and an increase in agribusiness activities by rural society. Nevertheless, the repayment rate of PUAP funds is stagnant because 73.33% of members are often arrears within more than 360 days. With this study, Gapoktan Indah Lestari is expected to increase it performances and the members became more discipline in returning their loans.*

**Keywords:** *Kanreapia Village, The Rural Agribusiness Development Program, Gapoktan Indah Lestari, Farm Capital, Poverty Alleviation*

## RIWAYAT HIDUP



Muhammad Nur Revollah, lahir di Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara, pada tanggal 16 Mei 1998 merupakan anak ketiga dari Pasangan H. Abdullah Qusairy, S.Pd. dan Hj. Siti Bungawati S.Pd. dari 3 orang bersaudara yaitu Anugrah Ansorry dan Satria Jaya Negara. Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. SD Negeri 020 Tarakan, Tarakan Tahun 2006-2011
2. SMP Negeri 2 Tarakan, Tarakan Tahun 2011-2014
3. SMA Negeri 1 Tarakan, Tarakan Tahun 2014-2016
4. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui Jalur Seleksi Penelusuran Prestasi Olahraga, Seni, dan Keilmuan (POSK) menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2016 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1)

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin penulis bergabung dalam organisasi Badan Pengurus Harian Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) sebagai Anggota Data dan Informasi Periode 2018/2019, Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Pertanian sebagai Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan, dan Pembinaan Anggota (P3A) Periode 2019/2020, dan Komunitas Young On Top Makassar sebagai President Periode 2021/2022. Penulis aktif mengikuti kegiatan seminar-seminar, mulai dari tingkat regional, nasional hingga internasional, Selain itu penulis juga pernah mengikuti perlombaan nasional yaitu Juara 2 Lomba Essay Nasional oleh PIMPI (Pekan Inovasi Mahasiswa Pertanian Indonesia) dan mendapatkan pendanaan dari perlombaan PKM (Pekan Kreativitas Mahasiswa) oleh Kemdikbud (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi).



## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan **Skripsi** ini dengan judul “**Monitoring dan Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Pada Gapoktan Indah Lestari (Studi Kasus Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa)**” dibawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D., M.H. dan Ni Made Viantika S. S.P., M.Agb. Skripsi ini sebagai tugas akhir dan syarat untuk mendapat gelar sarjana (S1) pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah membantu dan memberikan masukan-masukan kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dapat bernilai pahala.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, sekian dan terima kasih.

Makassar, 1 November 2021

Penulis,

## PERSANTUNAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Monitoring dan Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Pada Gapoktan Indah Lestari (Studi Kasus Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa)**”. Dalam Penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis temui mulai dari tahap persiapan hingga tahap penyelesaian akhir skripsi ini. Namun, Alhamdulillah berkas usaha dan kerja keras serta bimbingan, arahan, doa, kerja sama, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tercinta Alm. H. Abdullah Qusairy dan Hj. Siti Bungawati yang membesarkan dan mendidik dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketulusan hati dalam merawat sejak kecil hingga sekarang, yang selalu memanjakan doa kepada yang maha kuasa agar anaknya selalu diberikan kelancaran setiap proses yang dijalankan serta segala cinta kasih sayang dan perorbanan yang engkau berikan ke anakmu takkan pernah tergantikan/terbalaskan sampai kapanpun. Kemudian untuk almarhum yang lebih dahulu meninggalkan keluarga sederhana ini, gelar yang penulis dapatkan sekarang kupersembahkan untukmu yang berada di surga, semoga almarhum bangga dan senang melihat atas pencapaian anakmu ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D., M.H. dan Ibu Ni Made Viantika S.P., M.Agb. selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan saran-saran dan pengetahuan dalam penyusunan skripsi yang lebih bagus. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan skripsi ini, secara tidak sengaja penulis bertutur kata yang tidak sopan dan berperilaku yang kesannya kurang baik terhadap Bapak dan Ibu dosen pembimbing. Semoga apa yang Bapak dan Ibu Berikan dapat bermanfaat dan berkah untuk kedepannya bagi penulis dan semoga kebaikan yang Bapak dan Ibu berikan dapat dibalas dengan kebaikan pula oleh ALLAH SWT.
3. Bapak Ir. Darwis Ali, M.S. dan Ibu Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc. selaku dosen penguji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk hadir dalam seminar mulai dari proposal hingga ujian tutup dan selalu memberikan kritikan, saran dan pengetahuan yang baru dalam menyusun skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih atas kebaikan, kesabaran Bapak dan Ibu dalam membantu menyelesaikan skripsi ini agar lebih baik semoga apa yang berikan dapat dibalas oleh yang Maha Kuasa. Secara pribadi maaf atas segala perilaku penulis yang mungkin memberikan kesan yang kurang baik kepada Bapak dan Ibu dosen penguji selama perkuliahan dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Achmad Amiruddin, S.P., M.Si. Selaku panitia seminar proposal, panitia ujian sarjana, terima kasih untuk waktu, bantuan dan petunjuk dalam pengurusan setiap seminar yang akan dilaksanakan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si., dan Bapak Rusli M. Rukka, S.P., M.Si., Selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan dan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Bapak dan Ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi

Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu selama bekuliah di Univesotas Hasanuddin dan memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang penulis lakukan selama ini baik selama proses perkuliahan maupun diluar jadwal perkuliahan serta dalam penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Staf dan Pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan Pegawai Administrasi Fakultas Pertanian, yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Kepada Ibu Sahriah Selaku Kepala BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Tombolopao, Bapak Muhsidin selaku PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang telah banyak membantu dalam proses penelitian di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolopao.
9. Kepada Bapak Abdiana Burhan selaku PMT (Penyelia Mitra Tani) dan Bapak Ismail S.Pi selaku Tim Teknis (PUAP) yang senantiasa meluangkan waktunya membantu dan mendampingi penulis dalam proses penelitian di Desa Kanreapia serta memberikan pengetahuan baru seputar program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di daerah penelitian.
10. Kepada seluruh *stakeholder* Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa yang telah menerima, membantu serta mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian dilapangan.
11. Kepada Gapoktan Indah Lestari Desa Kanreapia terkhusus Bapak Mohammad Sanusi (Ketua Gapoktan), Bapak Sudaryanto (Bendahara Gapoktan) dan Bapak Suhardi (Sekretaris Gapoktan) yang telah membantu memberikan informasi penelitian seputar program PUAP kepada penulis untuk menyukseskan penyusunan skripsi.
12. Kepada seluruh Petani di Desa Kanreapia yang menjadi responden penulis terkhususnya Puang Ace yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk penulis memberikan informasi seputar judul penelitian dan memberikan tempat tinggal selama penelitian berlangsung. Penulis sangat berterima kasih atas kebaikan yang diberikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dan memohon maaf apabila ada perkataan dan perbuatan yang penulis tuturkan maupun lakukan pada saat penelitian.
13. Kepada teman teman penelitian dan teman seperbimbingan penulis Stevian Krismon, Rosida Salam, Umrah Puji Astuty, Ira Musfirah dan Arma Sari, terima kasih atas kerjasamanya dan bantuan kalian sehingga kita bisa sama sama menyelesaikan penelitian dan skripsi ini.
14. Kepada Keluarga Besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) penulis mengucapkan terima kasih yang telah memberikan wadah untuk berorganisasi, menambah pengetahuan, pengalaman hingga menambah pesaudaraan yang turut ikut dalam berorganisasi.
15. Kepada teman-teman seperjuangan “MASAGENA” khususnya Arham, Fitri Anugrah Sari, Mutya Anggi Sabrini, Andi Desy Ramadani, Maudy Ummalah, Sarah Salsabila Poerwita, Indra Budiman, M Amin Saputra, Muhammad Ilmi, Akbar Zaenal dan Muhammad Arif yang telah membantu menyukseskan kegiatan penelitian selama di Desa Kanreapia. Banyak suka dan duka yang dilewati bareng-bareng mulai proses pengaderan, perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi, banyak cerita dan kenangan yang terukir dan takkan bisa dilupakan. Terima kasih atas kerjasamanya, bantuan, persaudaraan, persahabatan dan kebersamaannya, semoga kekeluargaan ini akan terus ada meskipun teman teman berbeda daerah tetapi kita tetap satu yaitu MASAGENA. Penulis memohon maaf apabila ada perkataan dan perbuatan yang

membuat teman teman tersinggung semoga kalian semua sukses dan hidup bahagia.

16. Kepada teman-teman LOKAS khususnya Amar, Fatur, Fajri, Muhammad Ilham, Adrian, Amin, Ardi, Arga, Ari, Bima, Iccang, Laka, Acull, Novra, dan teman lainnya yang tidak bisa disebutkan semuanya, terima kasih sudah memberikan rasa pertemanan selama perkuliahan, semoga kita semua dapat menjadi orang yang sukses dan sesuai dengan mimpi kita masing-masing.
17. Kepada teman-teman Pembahas yang turut menyukseskan ujian (Isnaini Nurul Hidayati, Reva Januar, Nurul Tahani Arrahmah, Ria Septiana, Auliia Kyntani, Andi Meilany Rusdi, Nurul Hikmah Meilani, Sheila Adelia , Dewi Indasary, Muhammad Nur Haris, Risnawati, Kesya Imanuela Sulo, Nurul Anissa Ichsan, Muhammad Alif Teguh, Yusril Fuad Syihab, Muthmainah, Intan Parambuan Rombeallo, dan Hermin Sitapa) Terima kasih telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
18. Kepada Keluarga Besar HMI Komisariat Pertanian, terima kasih atas segala dinamika, pengetahuan, pengalaman organisasi serta menjadi keluarga baru bagi penulis. Terima kasih telah menjadi wadah untuk belajar dan juga mengembangkan kepemimpinan dan iman penulis. Semoga terus menjadi penerang untuk mahasiswa lainnya.
19. Kepada Keluarga Young On Top khususnya Kota Makassar. Terima kasih atas segala pengalaman organisasi serta menjadi keluarga baru bagi penulis sebagai tempat untuk belajar dan juga mengembangkan kepemimpinan dan manajemen organisasi. Semoga terus menjadi yang di komunitas terdepan dan selalu memberikan hal-hal yang positif bagi masyarakat Kota Makassar.
20. Kepada Guru teladan saya yaitu Bapak Ade Kuswara S.Pd. yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan nasihat, motivasi dan inspirasi tentang pelajaran hidup yang berharga agar kelak dapat menjadi orang yang sukses dunia akhirat.

Demikian, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis diberikan kebahagiaan dan rahmat oleh ALLAH SWT, Aamiin.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Makassar, 1 November 2021

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>DEKLARASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSANTUNAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
2.1 Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).....	4
2.2 Pemberdayaan Masyarakat.....	8
2.3 Konsep Penilaian Kinerja Gapoktan .....	9
2.4 Monitoring Kinerja Gapoktan PUAP .....	11
2.5 Konsep Evaluasi Program .....	14
2.6 Konsep Evaluasi Program PUAP .....	15
2.7 Kerangka Pemikiran.....	17
<b>3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	19
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	20
3.5 Metode Analisis Data .....	21
3.6 Definisi dan Batasan Operasional .....	23
<b>4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>25</b>

4.1 Gambaran Umum .....	25
4.1.1 Letak Geografis Desa Kanreapia.....	25
4.1.2 Struktur Penduduk.....	26
4.1.3 Sarana dan Prasarana.....	26
4.1.4 Pendidikan.....	27
4.1.5 Program PUAP Desa Kanreapia.....	27
4.1.6 Profil Gapoktan Indah Lestari .....	28
4.2 Monitoring Kinerja Gapoktan Indah Lestari .....	29
4.3 Evaluasi Program PUAP pada Gapoktan Indah Lestari.....	33
4.4 Tingkat Pengembalian Pinjaman Dana PUAP Gapoktan Indah Lestari .....	38
<b>5. KESIMPULAN.....</b>	<b>40</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>43</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1-1. Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2017-2020 .....	1
Tabel 3-1. Penentuan Sampel Pada Masing-Masing Kelompok Tani.....	20
Tabel 4-1. Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi di Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, 2020 .....	25
Tabel 4-2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, 2021 .....	26
Tabel 4-3. Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, 2021.....	26
Tabel 4-4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, 2021 .....	27
Tabel 4-5. Distribusi Gapoktan Indah Lestari Menurut Variabel Kinerja di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.....	30
Tabel 4-6. Hasil Distribusi Secara Keseluruhan Gapoktan Indah Lestari Berdasarkan Variabel Kinerja di Desa Kanreapia .....	33
Tabel 4-7. Penggolongan Tingkat Kualitas Pinjaman Gapoktan Indah Lestari .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1. Skema Kerangka Pemikiran.....	18
Gambar 4-1. Struktur Organisasi Gapoktan Indah Lestari.....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden Petani Anggota Gapoktan Indah Lestari .....	43
Lampiran 2. Distribusi Gapoktan Indah Lestari Menurut Variabel Kinerja.....	45
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Indikator Kinerja Gapoktan Indah Lestari .....	46
Lampiran 4. Contoh Surat Perjanjian Pinjaman .....	48
Lampiran 5. Contoh Formulir Rencana Usaha Anggota (RUA) .....	49
Lampiran 6. Jumlah Pokok Pinjaman, Bunga Pinjaman dan Jangka Waktu Pinjaman.....	50
Lampiran 7. Jumlah Pokok dan Bunga Pinjaman Yang Dikembalikan Tahun 2020 .....	52
Lampiran 8. Penggolongan Kualitas Pengembalian Pinjaman Dana BLM-PUAP .....	54
Lampiran 9a. Kuisisioner Penelitian Monitoring Program PUAP .....	56
Lampiran 9b. Kuisisioner Penelitian Evaluasi Program PUAP .....	59
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	62

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Permasalahan tentang kemiskinan merupakan masalah yang terus terjadi secara kontinu (*sustainability*) sehingga masyarakat sulit untuk keluar dari zona tersebut. Menurut Fahmid (2018) dalam definisinya kemiskinan adalah kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, ketika sakit tidak memiliki uang untuk pengobatan. Sementara itu Febriana (2017) berpendapat bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan yaitu banyaknya penduduk dalam satu negara, salah satunya di Indonesia. Indonesia memiliki jumlah penduduk dengan total 255.993.674 jiwa sehingga mendapat peringkat 4 di dunia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar. Hal itu justru akan menyulitkan upaya penanganan kemiskinan.

Tabel 1-1. Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin		
	Kota	Desa	Kota & Desa
September 2017	10,270,12	16,310,22	26,580,34
Maret 2018	10,144,37	15, 805,43	25,949,80
September 2018	10,131,28	15, 543,31	25,674,58
Maret 2019	9,994,80	15,149,92	25,144,72
September 2019	9,857,74	14,928,11	24,785,85
Maret 2020	11,161,96	15,262,06	26,424,02

Sumber : *Badan Pusat Statistik, (2020) (diolah).*

Berdasarkan tabel yang diuraikan oleh BPS, kemiskinan di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan mulai 2017 hingga 2020. Hal itu sering terdapat pada perdesaan karena di perdesaan cenderung berhubungan dengan kehidupan yang tradisional dan tertinggal sehingga menyebabkan pemerintah lebih memperhatikan pertumbuhan ekonomi di kota besar. Hal itu didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Solikaturun (2018) yang menyatakan bahwa investasi pemerintah cenderung diberikan di berbagai kota-kota besar yang meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan, dan pelayanan masyarakat. Ketiga hal tersebut justru sangat kurang di perdesaan. Sistem perekonomian dalam desa diterapkan menggunakan metode konvensional, salah satunya yaitu penawaran lapangan pekerjaan yang sangat kurang. Selain itu, sektor pendidikan rendah juga merupakan hal yang tampak pada masyarakat perdesaan sehingga mereka sulit untuk berkompetisi melalui berbagai sektor. Adapun sektor yang diunggulkan oleh masyarakat desa adalah sektor pertanian.

Saat ini, pembangunan pertanian menghadapi banyak tantangan dan kendala, seperti kurangnya sumber daya manusia di perdesaan, sumber daya lahan yang semakin terbatas, skala kepemilikan lahan yang semakin kecil, terbatasnya akses petani terhadap permodalan, masih lemahnya kapasitas kelembagaan petani dan penyuluh, meningkatnya jumlah penduduk, tekanan globalisasi dan liberalisasi pasar, pesatnya kemajuan teknologi dan informasi, perubahan iklim global, rendahnya nilai tukar petani dan kurang harmonisnya kerja antar subsektor. Dari begitu banyak tantangan yang dihadapi petani, masalah sumberdaya manusia, lemahnya kapasitas kelembagaan petani, serta masalah sumberdaya manusia, merupakan salah satu masalah klasik bagi pembangunan sektor pertanian di Indonesia.

Sebagian besar petani menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber permodalan untuk dapat membiayai usahanya, karena keterbatasan dan ketidakmampuan petani untuk memenuhi persyaratan yang diajukan oleh pihak pemilik modal (bank). Karakteristik sebagai besar petani di Indonesia khususnya Sulawesi Selatan masih belum menjalankan usahanya dengan prinsip-prinsip manajemen modern, belum memiliki badan usaha resmi, keterbatasan aset yang dimiliki, kepemilikan lahan yang sempit, minimnya penggunaan teknologi serta jumlah tenaga kerja yang banyak. Sedangkan lembaga perbankan sebagai pemilik modal, menuntut adanya kegiatan usaha yang dijalankan dengan prinsip-prinsip manajemen modern, izin usaha resmi serta adanya jaminan atau agunan. Tentunya prosedur pengajuan kredit yang relatif sulit dipenuhi serta tidak adanya jaminan yang bisa diagunkan merupakan penyebab petani menjadi tidak *bankable* atau kesulitan mengakses kredit bank.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembiayaan terkait dengan kondisi kelembagaan petani selama ini yaitu, lemahnya sistem organisasi petani dan prosedur penyaluran kredit yang rumit, birokratis dan kurang memperhatikan kondisi lingkungan sosial budaya perdesaan sehingga sulit menyentuhnya kebutuhan petani. Selain itu, kemampuan petani dalam mengakses sumber-sumber permodalan sangat terbatas karena lembaga perbankan menerapkan prinsip 5-C (*Capital, Condition, Capacity, Character, dan Colleteral*) dalam menilai usaha pertanian, di mana tidak semua persyaratan dapat dipenuhi oleh petani. Hal ini dukung oleh pernyataan Mukti (2018) bahwa sektor pertanian masih dianggap sebagai sektor yang miskin, terbelakang dan tidak menarik untuk kepastian masa depan sedangkan skim kredit masih terbatas untuk usaha produksi, belum menyentuh kegiatan pra dan pasca produksi hingga saat ini belum ada lembaga keuangan khusus yang menangani sektor pertanian.

Kemudian melalui Kementerian Pertanian tahun 2008 telah melaksanakan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di bawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat. PUAP merupakan program terobosan untuk menanggulangi kemiskinan dan penciptaan lapangan, sekaligus mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pusat dan daerah serta kesenjangan antar subsektor. Adapun bentuk fasilitasi bantuan modal usaha bagi petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gapoktan merupakan kelembagaan pelaksana program PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, gapoktan didampingi oleh tenaga pendamping PUAP yaitu penyuluh pertanian (Permentan, 2015).

Melalui pelaksanaan PUAP diharapkan Gapoktan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani. Hal ini sesuai dengan tujuan program PUAP yaitu: Pertama, untuk mengurangi kemiskinan melalui penumbuhan dan pengembangan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan wilayah potensi. Kedua, tingkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan dan Penyuluh. Ketiga, pemberdayaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis. Keempat, meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi dalam rangka akses ke permodalan (Permentan, 2015).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu yang menjadi sasaran pelaksanaan program PUAP. Salah satu Kecamatan yang menerima periode pertama bantuan program PUAP di Kabupaten Gowa adalah Kecamatan Tombolopao. Kecamatan Tombolopao terbagi atas beberapa desa yang salah satunya adalah Desa Kanreapia, Program di Desa Kanreapia ini telah

bergulir pada akhir tahun 2009 dan mulai melaksanakan pelaksanaan dana pada awal Januari 2010 yaitu tepatnya pada tanggal 10 Januari 2010 yang masih berjalan pelaksanaannya sampai sekarang. Adanya bantuan modal PUAP ini diharapkan dapat meringankan beban petani terutama dalam hal pemenuhan modal kerja bagi usahataniannya. Pemanfaatan dana PUAP oleh petani di Desa Kanreapia digunakan untuk membeli sarana produksi pertanian yang meliputi bibit, pupuk, obat-obatan, benih dan biaya tenaga kerja.

Dilihat dari penyimpangan maupun kendala dalam pelaksanaan program dari pemerintah maka diperlukan suatu monitoring dan evaluasi agar diketahui semua permasalahannya demikian pula dengan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang dicanangkan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan di perdesaan dan mengingat upaya yang dilakukan untuk program ini, mulai dari perencanaan pelaksanaan program dan dana yang dialokasikan, evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Program PUAP di Desa Kanreapia harus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana indikator keberhasilan program tercapai. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Pada Gapoktan Indah Lestari (Studi Kasus: Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana monitoring kinerja Gapoktan selaku lembaga pengelola program PUAP di daerah penelitian ?
2. Bagaimana evaluasi program PUAP pada Gapoktan di daerah penelitian ?
3. Bagaimana tingkat pengembalian pinjaman dana BLM–PUAP yang telah diberikan di daerah penelitian ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah di atas menghasilkan beberapa capaian yang menjadi tujuan pokok dalam penelitian adapun uraiannya sebagai berikut.

1. Mengetahui kinerja gapoktan selaku lembaga pengelola program PUAP di daerah penelitian
2. Mengevaluasi program PUAP di daerah penelitian.
3. Mengetahui tingkat pengembalian pinjaman dana BLM–PUAP di daerah penelitian.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki nilai guna dan manfaat seperti yang diuraikan sebagai berikut.

1. Menambah pengetahuan dan berbagai informasi tentang program PUAP bagi masyarakat.
2. Bahan rekomendasi perbaikan bagi Gapoktan Indah Lestari.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kebijakan bagi pemerintah Kementerian Pertanian agar program PUAP dapat dijalankan dan dilaksanakan lebih efektif.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan penyatu seluruh program Departemen Pertanian dalam program PNPM Mandiri yang dicanangkan oleh Kementerian Pertanian untuk menekan kemiskinan dan pengangguran. Fokus pelaksanaan PUAP terletak pada pemberdayaan kelompok masyarakat miskin khususnya petani di perdesaan. Bentuk pemfasilitasan yang diberikan berupa sokongan modal usaha bagi petani anggota yang terdiri dari petani pemilik dan penggarap, buruh tani, dan rumah tangga tani. Hal ini diharapkan dapat menunjang serta memaksimalkan potensi masyarakat yang tergolong dalam petani perdesaan (Permentan, 2015).

Menurut Fahmid (2017) pada dasarnya, tujuan utama sektor pertanian adalah meningkatkan produksi semaksimal mungkin, sehingga pada akhirnya akan tercapai swasembada pangan. Namun permasalahan yang sering dialami oleh para petani ialah minimnya sumber permodalan untuk membeli kebutuhan pengolahan pertanian misalnya dalam hal pembelian pupuk. Selain itu, belum adanya kemitraan usaha hasil pemasaran dan penampungan tunda jual para petani menyebabkan aksesibilitas pada pemasaran hasil pertanian terbatas. Organisasi tani yang lemah juga menjadi salah satu sumber permasalahan yang dihadapi oleh para petani. Organisasi tani yang disebut dengan Gapoktan (gabungan kelompok tani) dianggap lemah karena nihilnya pelaksanaan tugas dari setiap pengurus, sehingga gapoktan terkesan sebagai formalitas belaka dalam suatu desa.

PUAP hadir sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh para petani dengan memberdayakan sumber daya manusia (petani) serta menyediakan penguatan modal usaha sebagai stimulan melalui pengarahan Gapoktan. Program ini memanifestasikan dana Bantuan Langsung Mandiri (BLM) PUAP ke desa miskin terjangkau seperti yang tertuang pada Pedoman Umum PUAP (2015). Dana yang diterima oleh setiap desa sebesar seratus juta rupiah dan dimaksudkan untuk pengembangan agribisnis perdesaan melalui Gapoktan. Berikut ialah tujuan program PUAP: (1) meminimalisir jumlah kemiskinan dan pengangguran melalui eskalasi di berbagai wilayah perdesaan yang berpotensi untuk usaha agribisnis, (2) membuat kinerja pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, serta penyuluh agar lebih optimal, (3) membuat lembaga petani menjadi memiliki manfaat untuk ekonomi perdesaan agar usaha agribisnis meningkat; serta (4) membuat kinerja lembaga petani desa lebih maksimal sebagai lembaga keuangan yang berfokus pada modal usaha (Permentan, 2015).

PUAP memiliki sasaran agar usaha agribisnis khususnya desa miskin dengan potensi pertanian desa berkembang, pendayagunaan Gapoktan secara maksimal sebagai kelembagaan ekonomi, kesejahteraan rumah tangga tani miskin yang meningkat, serta berkembangnya siklus usaha agribisnis buruh tani dan petani atau peternak skala kecil, baik pemilik maupun penggarap. Program PUAP dilaksanakan dari tingkat pusat hingga tingkat desa. Pelaksanaan pada tingkat desa melibatkan pengurus Gapoktan dengan penyuluh dan komite pengarah sebagai pendamping. Komite pengarah terdiri atas wakil tokoh masyarakat, wakil Poktan, dan penyuluh yang dibentuk oleh kepala desa. Kerja sama serta komitmen masing-masing pemangku kepentingan dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga dukungan anggaran dari tingkat pusat sampai daerah menentukan keberhasilan kinerja PUAP (Permentan, 2015).

Pelaksana PUAP merupakan Gapoktan terpilih yang diberikan wewenang sebagai penyalur dana serta fasilitasi bantuan sebagai penguatan modal kepada anggotanya, baik petani pemilik/penggarap, buruh tani, maupun rumah tangga tani. Tenaga penyuluh pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT) berperan agar pencapaian hasil pelaksanaan PUAP yang dilaksanakan oleh Gapoktan berjalan dengan maksimal. Pembentukan tim pemantau, pembina, dan pengendali oleh tim teknis di tingkat pusat, provinsi, hingga kabupaten/kota bertujuan agar penyaluran dan pemanfaatan PUAP berjalan lancar. Hal itu karena Gapoktan PUAP merupakan suatu lembaga yang diharapkan dapat menjadi lembaga fungsional bagi petani. Adapun tujuan utama diadakannya pembinaan adalah untuk meningkatkan kualitas SDM lebih optimal. Adapun kegiatan yang dilakukan seperti penanganan BLM-PUAP di kota ataupun kabupaten, melakukan pengendalian serta koordinasi, dan mengembangkan sistem pelaporan PUAP melalui peningkatan pemahaman dalam bentuk latihan terhadap PUAP yang sudah dilaksanakan di lapangan. Pelaksanaan tersebut dilakukan dengan adanya pertemuan regular tim pembina PUAP provinsi dan tim teknis PUAP kecamatan, kunjungan lapangan, dan diskusi mengenai persoalan atau problem yang terjadi di lapangan (Permentan, 2015).

Pendekatan dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan PUAP yaitu: (1) membuat usulan bantuan modal usaha sebagai penguatan dana usaha agribisnis kepada petani melalui RUA, RUK, dan RUB; (2) dana modal yang diterima oleh petani penerima manfaat program PUAP, harus dikembalikan kepada Gapoktan sehingga dana tersebut dapat diputar melalui usaha simpan-pinjam pada tahun kedua; (3) setelah mendapat keputusan setiap anggota gapoktan, dana modal usaha yang telah dikelola dalam arus simpan-pinjam diharapkan dapat ditingkatkan menjadi LKM-A sehingga difasilitasi pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan (Permentan, 2015).

#### a. Tujuan PUAP

Kementerian Pertanian (2015) menyatakan bahwa PUAP memiliki tujuan utama, yaitu (1) meminimalisir adanya kemiskinan dan pengangguran melalui metode peningkatan, penambahan, dan pengembangan berbagai kegiatan di berbagai wilayah perdesaan yang berpotensi untuk usaha agribisnis, (2) menggiatkan pengetahuan mengenai agribisnis kepada pelaku usaha, penyuluh, Gapoktan, serta PMT, (3) memaksimalkan fungsi lembaga petani dan ekonomi perdesaan agar kegiatan usaha agribisnis mengalami peningkatan, serta (4) membuat kinerja lembaga petani desa lebih maksimal sebagai lembaga keuangan.

#### b. Sasaran PUAP

Pemberdayaan PUAP pada petani memiliki sasaran sebagai berikut: (1) tujuan agribisnis di perdesaan mengalami pencapaian sehingga desa berpotensi untuk dapat lebih berkembang menjadi desa unggul, (2) program Gapoktan dapat dikembangkan menjadi lembaga ekonomi diperdesaan, (3) rumah tangga tani miskin serta masyarakat kecil lainnya yang meliputi buruh tani, pemilik, ataupun penggarap dapat memiliki peningkatan kehidupan yang lebih sejahtera, serta (4) petani yang memiliki usaha dalam bidang agribisnis mengalami perkembangan, baik itu usaha harian, mingguan, ataupun musiman sehingga menstimulasi bisnis usahatani di desa.

#### c. Pola Dasar Pelaksanaan Program PUAP

PUAP disusun dengan pola dasar yang memiliki fokus pada peningkatan keberhasilan pendistribusian dana BLM PUAP kepada Gapoktan. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan usaha produktif petani guna menyokong swasembada pangan serta memupuk kesejahteraan

petani. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan adanya komponen utama pola dasar pengembangan PUAP yang meliputi eksistensi Gapoktan serta penyuluh dan PMT sebagai pendamping, pendistribusian dana BLM kepada petani, dan suntikan wawasan mengenai PUAP bagi pengurus Gapoktan.

#### d. Strategi PUAP

Sesuai dengan Pedoman Umum PUAP (2015) yang menyatakan bahwa PUAP memiliki strategi operasional yakni memanfaatkan masyarakat sebagai pengelola program sehingga program dari PUAP tersebut dapat berjalan dengan sistematis. Selain itu, meningkatkan kapasitas dan potensi di desa miskin dalam melaksanakan agribisnis dengan maksimal, memfasilitasi buruh tani, petani kecil, rumah tangga tani miskin melalui modal usaha yang diberikan, serta menguatkan lembaga pertanian Gapoktan.

- 1) Pendayagunaan masyarakat dalam sistematisasi program PUAP dilakukan melalui kegiatan berikut.
  - a) Mendampingi pembinaan yang dilakukan petugas tim teknis kecamatan dan kabupaten atau kota sebagai pembina dari program PUAP.
  - b) Memberikan pelatihan untuk pengurus Gapoktan.
  - c) Mendampingi petani yang dilakukan oleh penyuluh dan PMT.
- 2) Agribisnis terdapat di desa miskin dioptimalkan serta dimaksimalkan melalui tahap-tahap berikut;
  - a) Rekognisi potensi atau keterampilan desa.
  - b) Pemilihan usaha agribisnis unggulan yang meliputi hulu, budidaya dan hilir.
  - c) Perancangan aktualisasi RUB berdasarkan usaha agribisnis unggulan.
- 3) Pemfasilitasan modal usaha bagi petani kecil, buruh tani, dan rumah tangga tani miskin dilakukan dengan upaya berikut:
  - a) Dana yang diberikan oleh BLM-PUAP didistribusikan melalui Gapoktan kepada pelaku agribisnis.
  - b) Bimbingan yang berhubungan dengan agribisnis serta ahli teknologi.
  - c) Fasilitas pemerataan mitra usahatani yang diberikan melalui sumber pemodal yang lain.
- 4) Penguatan kelembagaan Gapoktan dilakukan melalui upaya berikut:
  - a) Pendampingan terhadap Gapoktan yang dilakukan oleh penyuluh pendamping.
  - b) Pendampingan terhadap Gapoktan yang dilakukan oleh PMT pada setiap kabupaten/kota.
  - c) Pemberian fasilitas terhadap upaya peningkatan potensi Gapoktan sebagai lembaga ekonomi yang memiliki unit-unit usaha dan digerakkan oleh petani.

#### e. Indikator Pelaksanaan PUAP

Pedoman Umum PUAP (2015) menyampaikan bahwa parameter untuk mengukur keberhasilan PUAP meliputi:

- 1) Tersampainya BLM PUAP sebagai modal usaha produktif pertanian kepada anggota Gapoktan yang meliputi petani, buruh tani, dan rumah tangga tani miskin.
- 2) Terselenggarakannya fasilitasi penguatan potensi atau kemampuan sumber daya manusia penggerak Gapoktan, penyuluh pendamping, dan PMT.

Sementara itu, parameter keberhasilan output terdiri atas (1) menggiatkan seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh Gapoktan sebagai bentuk fasilitas pengelolaan modal usaha

terhadap petani anggota; (2) memperluas populasi petani anggota yang menerima bantuan modal usaha; meningkatkan grafik kegiatan agribisnis di perdesaan yang meliputi sektor budidaya, sektor hulu, serta sektor hilir di perdesaan; serta meningkatkan pendapatan petani anggota yang diperoleh dari usaha tani dengan potensi daerah.

Indikator atau parameter keberhasilan *benefit* dan *impact* PUAP meliputi (1) perkembangan usaha agribisnis dan ekonomi rumah tangga tani di desa; (2) Gapoktan yang dapat didayagunakan oleh petani sebagai lembaga ekonomi; serta (3) berkurangnya tingkat pengangguran petani dan masyarakat di perdesaan.

#### f. Klasifikasi Gapoktan PUAP

Gapoktan merupakan aset kelembagaan ekonomi Kementerian Pertanian yang berfokus pada daerah perdesaan dan terdiri atas beberapa kelompok tani. Gapoktan diharapkan dapat dikawal selamanya oleh seluruh komponen masyarakat pertanian pusat, provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan untuk memfasilitasi kebutuhan tani di perdesaan. Selain itu, Gapoktan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan petani dalam hal pendanaan. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 bahwa fungsi-fungsi ekonomi yang meliputi unit usaha tani, unit usaha pengolahan, unit usaha sarana dan prasarana produksi (Saprodi), unit usaha pemasaran dan unit usaha keuangan mikro, serta unit jasa penunjang lainnya dapat dilakukan oleh Gapoktan sesuai dengan kesepakatan seluruh anggota. Aturan dasar pada Permentan nomor 273 bertujuan untuk membentuk kelembagaan tani berlandaskan Gapoktan dalam satu desa. Kelembagaan ini diharapkan mampu menjadi organisasi tani yang kokoh dan otonom berbasis pertumbuhan ekonomi perdesaan. Dana bantuan permodalan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh Gapoktan sebagai pelaksana dan pengelola modal PUAP untuk membiayai usahatani anggota secara berkepanjangan. Sebagai dasar pembinaan organisasi, Gapoktan pengelola PUAP dikategorikan sebagai berikut:

##### 1) Gapoktan Madya

Gapoktan ini termasuk dalam kategori Gapoktan yang direncanakan akan menjadi LKM tahun ketiga sesuai dengan struktur kebijakan program PUAP. Gapoktan ini merupakan gerakan yang dapat menimbulkan pertumbuhan tingkat swadaya dan pendanaan melalui dampingan tim teknik kota/kabupaten.

##### 2) Gapoktan Utama

Gapoktan ini memiliki kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan proses pengaliran dana dari BLM-PUAP. Gapoktan yang sudah berkembang menjadi LKM-A diharapkan dapat membuat akumulasi dana bertumbuh sehingga dana tersebut dapat dijadikan sebagai tabungan dan saham dari modal keswadayaan oleh anggota. Gapoktan memiliki ciri-ciri utama, diantaranya anggota melaksanakan rapat dengan cara regular serta kostan, membagi pengurus LKM-A Gapoktan serta yang mengelola Gapoktan, aturan yang dipakai berbentuk AD/ART, organisasi diatur dalam suatu administrasi dan manajemen yang baik, model yang diterapkan dalam bentuk pelayanan sistem dan pola anggota, dana keswadayaan menunjukkan peningkatan, terdapat kantor pelayanan yang dijadikan sebagai sarana pelayanan anggota, baik itu menyewa maupun miliki sendiri, serta dapat melakukan peningkatan jumlah dana PUAP, simpanan sukarela, simpanan pokok, wajib, saham, dan dari laba usaha.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (2015) tentang Pedoman Pembinaan kelembagaan petani, pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis,



peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat perdesaan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif agar kelompok tani lebih berdaya guna dan berhasil dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani di sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerjasama dalam peningkatan posisi tawar. Berikut ini adalah fungsi dari Gabungan Kelompok Tani, yaitu:

a) Unit Usaha Penyedia Sarana Produksi

Gabungan kelompok tani merupakan tempat pemberian layanan kepada seluruh anggota untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi pupuk termasuk pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida, dan alat mesin pertanian baik yang berdasarkan kredit/permodalan usahatani bagi anggota kelompok tani yang memerlukan maupun dari sisa hasil usaha.

b) Unit Usaha tani

Gabungan kelompok tani dapat menjadi unit yang memproduksi komoditas untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dan kebutuhan pasar sehingga dapat menjamin kuantitas, kualitas dan kontinuitas serta kesetabilan harga.

c) Unit Usaha Pengolahan

Gabungan kelompok tani dapat memberikan pelayanan baik berupa penggunaan alat mesin pertanian maupun teknologi dalam pengolahan hasil produksi komoditas yang mencakup proses pengolahan, sortasi/*grading* dan pengemasan untuk meningkatkan nilai tambah produk.

d) Unit Usaha Pemasaran

Gabungan kelompok tani dapat memberikan pelayanan/fasilitasi pemasaran hasil pertanian anggotanya baik dalam bentuk pengembangan jejaring dan kemitraan dengan pihak lain maupun pemasaran langsung. Dalam pengembangannya gapoktan dapat memberikan pelayanan informasi harga komoditas, agar gapoktan tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik bagi anggotanya.

e) Unit Usaha Keuangan Mikro

Gabungan kelompok tani dapat memberikan pelayanan permodalan bagi anggota, baik yang berasal dari iuran dan/atau simpan-pinjam anggota serta sisa hasil usaha, maupun dari perolehan kredit melalui perbankan, mitra usaha, atau bantuan pemerintah dan swasta.

## 2.2 Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumardjo dalam Endah (2020:137) Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumber daya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya. Dalam konteks pengembangan masyarakat, pemberdayaan dilakukan dengan cara menghimpun kemudian mewadahi potensi masyarakat yang meliputi wawasan atau keterampilan yang dimiliki. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat memaksimalkan keterampilan yang dimiliki secara mandiri tanpa bergantung pada pertolongan eksternal. Pemberdayaan menitikberatkan makna suatu proses dalam pengambilan keputusan sebagai langkah mencapai tujuan.

Keberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat disebut juga dengan kemampuan membangun potensi diri antara suatu individu dengan individu lainnya dalam

masyarakat. Pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menjadi langkah dalam mengupayakan peningkatan atau perbaikan ekonomi masyarakat yang terjerat dalam perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Kondisi ini dapat dikatakan sebagai usaha dalam memandirikan masyarakat. Masyarakat yang mandiri diharapkan mampu berperan aktif atas kontrol lembaga yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya (Maryani, 2019:8).

Dalam rangka melakukan perubahan terencana sebagai sebuah proses kegiatan masyarakat, pemberdayaan menurut Mardikanto dan Soebianto (2015:123-124) dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. Penyadaran atau pembinaan masyarakat, kegiatan untuk membuka mata masyarakat mengenai kapasitas dalam ranah lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi sehingga mereka memiliki pemikiran matang tentang sebab-akibat yang akan dihadapi ketika menghadapi suatu permasalahan.
2. Menyuguhkan atau memperlihatkan masalah yang dialami masyarakat. Permasalahan tersebut biasanya berupa kelemahan petani misalnya sumber daya manusia yang lemah serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.
3. Pengarahan pemecahan masalah kegiatan yang melibatkan masyarakat untuk belajar bersama memecahkan permasalahan yang dihadapi. Hal ini dilakukan bersama masyarakat agar mereka belajar memahami permasalahan yang ada dengan cara menganalisis akar masalah, opsi atau saran pemecahan masalah, serta alternatif yang memungkinkan untuk dilakukan.
4. Memperlihatkan kepada masyarakat bahwa perubahan itu penting. Perubahan perlu dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan sosial yang menjamur. Meskipun perubahan tidak selalu berakhir pada hasil yang sempurna, hal ini tetap harus dilakukan agar masyarakat terhindar dari ketidakberdayaan.
5. Melakukan uji coba dan demonstrasi. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat pemberdayaan paling efektif yang diterapkan pada masyarakat dengan risiko terkecil.

### **2.3 Konsep Penilaian Kinerja Gapoktan**

Kinerja merupakan tindakan yang ditampilkan setiap individu sebagai manifestasi kerja yang dihasilkan pekerja sesuai dengan peran yang dijalankan dalam perusahaan. Perkembangan perusahaan tercermin pada kinerja karyawan yang ditinjau melalui penilaian kerja. Sasaran yang dituju ialah kecakapan serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan tolak ukur objektif dan dilakukan secara berkala. Penilaian kerja merujuk pada sistem formal dan terstruktur untuk mengukur, menilai, dan menunjukkan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan. Perusahaan biasanya memiliki dua alasan pokok sebagai dasar dalam penilaian kerja, yaitu evaluasi objektif kinerja karyawan dan evaluasi yang memungkinkan karyawan memperbaiki kinerja yang tidak sesuai dengan budaya perusahaan meliputi

perencanaan pekerjaan dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan untuk mengembangkan karier (Rivai, 2015).

Penilaian kinerja mencakup ulasan baik buruknya kinerja karyawan yang selanjutnya diidentifikasi agar dapat digunakan sebagai penilaian lainnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki tolak ukur kinerja dengan menetapkan standar kinerja yang digunakan sebagai bahan evaluasi. Teknik penilaian yang paling umum digunakan ialah penggunaan skala peringkat (*rating scale*), artinya para penilai melakukan penilaian hasil kerja karyawan dalam skala-skala tertentu dan diurutkan dari yang terendah hingga tertinggi. Evaluasi prestasi kinerja menghasilkan umpan balik dari upaya yang dilakukan oleh karyawan. Respon tersebut selanjutnya dapat mengacu pada perbaikan prestasi yang dilihat melalui evaluasi prestasi kinerja organisasi tersebut (Rivai, 2015).

Kriteria atau standar Gapoktan penerima bantuan UAP diatur dalam Permentan Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 yang terdiri atas: (1) adanya SDM yang mampu mengatur usaha agribisnis; (2) memiliki struktur kepengurusan aktif; dan (3) merupakan organisasi atau lembaga kepemilikan dan dikelola oleh petani. Gapoktan memiliki fungsi sebagai *executing* dalam pendistribusian dana BLM-PUAP. Aturan sistem pekerjaan Gapoktan terdapat dalam aturan dasar yang di dalamnya mengelola segala permasalahan substantif sebelum suatu organisasi dibentuk yaitu AD/ART (Anggaran Dasar Rumah Tangga). Sebagai contoh, tujuan, perangkat, fungsi, keuangan, dan sebagainya yang berhubungan dengan organisasi tersebut. Anggaran ini dapat digunakan sebagai alat yang dirujuk ketika terdapat suatu permasalahan mendasar terkait dengan suatu organisasi (Permentan, 2015).

Berdasarkan penjelasan tersebut, anggaran dasar digunakan sebagai pedoman terkait susunan suatu organisasi. Sedangkan anggaran rumah tangga adalah pedoman berisikan aturan yang mengatur teknis dasar kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu organisasi. Kegiatan dasar yang diatur dalam anggaran dasar seperti hal yang menyangkut keanggotaan, tanggung jawab ketua dan anggota, pembubaran, syarat dan ketentuan anggota, dan sebagainya. Fungsi ditetapkannya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) adalah mendorong terwujudnya visi dan misi sesuai dengan landasan dalam AD/ART. Pengertian dan fungsi AD/ART menjelaskan bahwa AD/ART merupakan fondasi utama dalam suatu organisasi. AD/ART dirumuskan oleh seluruh anggota dalam suatu organisasi, maka dari itu seluruh anggota harus turut serta melaksanakan dan mematuhi peraturan yang ada dalam AD/ART. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai suatu organisasi harus mempunyai catatan tertulis yang tertata rapi mengenai seluruh aktivitas organisasi (Permentan, 2015).

Kemampuan suatu lembaga dapat dinilai dengan berbagai upaya, diantaranya dengan menggunakan pendekatan evaluasi program, menggunakan audit sebagai alat untuk mempelajari kinerja, mengevaluasi ekonomi terhadap output beserta dampak, serta menerapkan model pengukuran kinerja suatu kelembagaan. Berikut beberapa pertimbangan yang dilakukan untuk menerapkan pengukuran manajemen pengelolaan LKM-A, yaitu: (1) melakukan penilaian terhadap capaian hasil. Proses pendampingan penataan keuangan dikatakan berhasil apabila pengelola Gapoktan mengalami peningkatan kinerja dalam mengatur keuangan berdasarkan prosedur dalam mengelola dana sesuai ketentuan dalam AD/ART; (2) Melakukan penilaian dimulai dari proses pendataan keuangan sampai data tersebut dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Proses pendataan dan pelaporan keuangan dilakukan untuk mengamankan responsibilitas penataan keuangan (Permentan, 2015).

Bentuk usaha dan dukungan yang dilakukan pemerintah dalam membantu peningkatan keterampilan dan produktivitas usaha agribisnis yaitu dengan memberikan penghargaan kepada Gapoktan. Melalui lembaga keuangan mikro, pemerintah juga berharap Gapoktan mampu memajemen dana PUAP dengan baik. Dana PUAP diharapkan dapat mendorong Gapoktan menjadi kelembagaan tani yang mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas organisasi dalam melaksanakan PUAP berdasarkan fungsi kelembagaan. Sebagai suatu organisasi, kinerja Gapoktan dinilai secara rasional, jelas dan dapat ditanggungjawabkan, sehingga akurat dan terukur berdasarkan aspek penilaian kinerja Gapoktan. Penilaian kinerja Gapoktan dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu administrasi, pengelolaan dan usaha Gapoktan. Penilaian Gapoktan tahap pertama adalah pengajuan dokumen administrasi oleh Tim Teknis PUAP Kabupaten/Kota untuk diverifikasi kelengkapannya (Permentan, 2015).

## 2.4 Monitoring Kinerja Gapoktan PUAP

Menurut Van Den Ban dan Hawskins (2015:241) Monitoring atau pemantauan berasal dari bahasa Latin yang berarti "memperingatkan". Monitoring dianggap menjadi sebuah metode pengelolaan yang menghimpun data masukan melalui agen penyuluhan serta menerapkan program-program penyuluhan dan tetap berada pada jalur yang sesuai dalam menghadapi permasalahan. Apabila hal tersebut ternyata tidak realistis maka pengelola akan melakukan tindakan penyesuaian dengan rencana yang telah ditetapkan di awal. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Fahmid (2020) bahwa Penyuluh pertanian harus berperan sebagai penghubung antara program pemerintah dan petani sebagai sasaran program.

Menurut Prijambodo (2018:10) Monitoring (pemantauan) adalah kegiatan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan program atau proyek. Ada satu rencana kemudian diikuti dengan pelaksanaan. Selama Pelaksanaan ada hal-hal berjalan sesuai, dan ada yang berjalan kurang sesuai dengan rencana, dengan monitoring, dapat diketahui program atau proyek berjalan, sesuai atau kurang sesuai dengan rencana. Tujuan adanya monitoring yaitu memastikan bahwa semua data masukan dapat dijadikan sebagai informasi. Informasi tersebut akan digunakan sebagai landasan dalam menyimpulkan guna mengambil tindakan berikutnya. Apabila berdasarkan hasil pengamatan mengindikasikan adanya hal-hal yang tidak sinkron dengan konsep awal maka perlu mengambil sebuah tindakan. Monitoring dilakukan untuk mencapai tujuan proyek yang sesuai, yaitu dengan menyajikan *feedback* bagi pelaksana proyek tiap tingkatan. *Feedback* yang disajikan akan digunakan pengelola untuk memperbaiki konsep proyek dan digunakan sebagai bahan untuk melakukan tindakan korektif apabila ada situasi yang menghambat.

Secara mudah, monitoring merupakan aktivitas mengawasi jalannya penerapan peraturan yang mencakup penerapan dengan hasil yang diperoleh (*outcome*). Menurut Dunn (2018) ada beberapa tujuan dalam monitoring, yaitu *Compliance*, *Auditing*, *Accounting*, dan *Explanation*. *Compliance* atau kepatuhan adalah tujuan monitoring yang memastikan bahwa penerapan peraturan berjalan sesuai ketentuan prosedur dan tolak ukur keberhasilan. *Auditing* (pemeriksaan), yaitu tujuan monitoring yang memeriksa untuk memastikan bahwa fasilitas sampai kepada kelompok sasaran (*target groups*). *Accounting* (akuntansi), yaitu memastikan apakah ada perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi setelah beberapa peraturan umum diimplementasikan. *Explanation* (penjelasan), yaitu tujuan monitoring yang menegaskan perbedaan hasil dan tujuan peraturan umum.

Kemampuan kerja Gapoktan PUAP dapat diamati dengan cara mengetahui bagaimana pengelolaan dan penyaluran dana PUAP. Sistem yang digunakan Gapoktan PUAP dalam mengelola dana dapat digunakan sebagai referensi untuk mengelola program PUAP untuk membentuk LKM-A. Aspek manajemen pengelolaan LKM-A merupakan aspek yang menilai kinerja Gapoktan sebagai lembaga pengelola program PUAP (Permentan, 2015). Faktor penilaian manajemen pengelolaan LKM-A yang sesuai dengan peraturan sistem pembinaan Gapoktan PUAP berkelanjutan adalah sebagai berikut:

#### 1. Penyaluran untuk usaha pertanian

PUAP merupakan upaya untuk mendukung dan memajukan salah satu strategi Kementerian Pertanian melalui terobosan untuk pembiayaan usaha ekonomi produktif pertanian. Kementerian Pertanian memiliki 4 (empat) target utama atau strategi dalam membangun pertanian yang produktif, yaitu: (1) Swasembada dan swasembada berkelanjutan; (2) Diversifikasi pangan; (3) Nilai tambah, daya saing dan ekspor; (4) Peningkatan kesejahteraan petani. Maka dari itu, dana PUAP yang digunakan untuk membiayai anggota usaha pertanian wajib dikelola dan disalurkan dengan baik agar dalam berkembang sejalan dengan prinsip pemberdayaan.

#### 2. Pembiayaan kepada petani miskin

PNPM-Mandiri sebagai pemberdayaan kelompok program pengentasan kemiskinan, memastikan bahwa Gapoktan yang menerima dana BLM PUAP wajib mengalirkan dana PUAP pada para petani yang tidak dapat mengakses dana pembiayaan dari bank. Petani lingkup mikro/petani miskin/petani gurem di desa dapat dipastikan bahwa sejauh ini tidak terdaftar dalam rancangan pelaku usaha yang akan mendapat bantuan biaya dari bank. Petani yang memiliki lingkup jangkauan kecil merupakan petani yang tidak memiliki jaminan usaha serta hanya menggunakan lahan usaha pertanian tidak lebih luas dari 0,5 ha dan hasil panen dari lahan pertaniannya digunakan untuk konsumsi sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut maka LKM-A wajib memberikan dana untuk membantu biaya usaha petani tersebut.

#### 3. Pengendalian penyaluran dana

Sebagai suatu organisasi ekonomi, Gapoktan memiliki peran untuk mengendalikan dan menyalurkan dana Gapoktan dengan baik yaitu dengan menyediakan bantuan dana, menyediakan sarana produk padi (saprodi), serta membantu memasarkan produk dari lahan pertanian anggota Gapoktan. Pola pengelolaan dana Gapoktan yang layak akan mampu mengukur seberapa responsibilitas manajemen aset-aset Gapoktan. Pengelolaan yang baik dapat diperoleh dari pembentukan badan pembiayaan. Badan pembiayaan dibentuk dengan tujuan agar dapat melakukan pengawasan dan pengendalian kualitas pembiayaan yang dilakukan pada para anggota Gapoktan oleh pengelola LKM-A.

#### 4. Pembiayaan kepada petani miskin

Pengurus Gapoktan PUAP yang teratur melakukan pendataan dan pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa: (1) bendahara pada LKM-A melakukan semua manajemen keuangan berdasarkan ketetapan dan kebijakan; (2) transaksi secara keseluruhan telah dicatat dan dilakukan berdasarkan landasan hukum pengelolaan keuangan; (3) melaporkan tepat waktu semua transaksi yang telah ditulis. Kemampuan kerja Gapoktan dinilai melalui pencatatan dan pembukuan Gapoktan yang digabung dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan neraca dan laporan rugi/laba. Laporan keuangan tersebut dijadikan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam memajemen dana PUAP

dan dana keswadayaan masyarakat. Pencatatan dan pembukuan tersebut dijadikan alat ukur utama dalam pengategorian Gapoktan sebagai LKM-A.

#### 5. Analisis kelayakan usaha anggota

Sebelum memberikan pembiayaan kepada usaha anggota baiknya melakukan analisis kelayakan usaha anggota dengan tujuan untuk: a) meminimalisir adanya risiko; b) meminimalisir adanya salah sasaran pembiayaan; dan c) mempertahankan usaha LKM-A. Pengurus LKM-A yang menganalisis kelayakan usaha anggota harus mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu *market opportunity* atau peluang pasar yang dapat mengukur seberapa untung menjalankan usaha tersebut. Selain peluang pasar dan keuntungan yang akan didapat, LKM-A juga menganalisis berapa banyak modal yang dibutuhkan dan kemampuan pelaku usaha untuk membayar kembali uang pembiayaan sesuai kesepakatan.

#### 6. Pelaporan

Penulisan laporan adalah salah satu wujud tanggung jawab LKM-A sebagai pengelola dana PUAP dan dana keswadayaan masyarakat. Laporan tersebut ditulis dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan tentang dana PUAP dilaksanakan secara kontinu antara pengelola, pengurus, dan anggota Gapoktan.

#### 7. Pembinaan usaha anggota

Sebagai suatu kelompok usaha perlu adanya pembinaan usaha anggota guna menjamin proses pengembalian pembiayaan dari anggota. Dana PUAP dan dana keswadayaan masyarakat yang ada di LKM-A adalah dana milik bersama, maka diperlukan perhatian penting pengelola LKM-A pada saat pembinaan usaha kepada anggota. Usaha anggota yang mendapatkan pembinaan berupa bantuan modal diharapkan mampu memperoleh pendapatan yang lebih meningkat.

#### 8. Pengawasan pembiayaan

Pelaku usaha pertanian yang tergabung menjadi anggota Gapoktan serta telah melakukan peminjaman dana akan diawasi oleh pengelola LKM-A. LKM-A melakukan pengawasan kepada petani untuk memastikan bahwa uang yang dipinjam digunakan sesuai dengan proposal yang telah diajukan. Selain itu pengawasan juga difungsikan untuk membantu petani dalam mengembalikan dana yang dipinjam.

#### 9. Mekanisme insentif dan sanksi

Mekanisme insentif dan sanksi adalah program yang membina kepribadian anggota. Program tersebut diharapkan mampu mewujudkan anggota yang teratur dan disiplin dalam mengembalikan dana yang dipinjam dari LKM-A. Selain itu, program pembinaan kepribadian anggota juga diharapkan menjadi jalinan ikatan yang erat antara pengelola dan anggota yang menerima dana LKM-A. Hal tersebut akan meminimalisir adanya penyimpangan dalam penerapan peraturan. Penerapan peraturan yang menyimpang akan memberikan dampak pada LKM-A. Maka dari itu mekanisme insentif dan sanksi perlu dilaksanakan terus-menerus oleh pengelola pada anggota yang meminjam dana dari LKM-A.

#### 10. Sarana dan Prasarana LKM-A

Gapoktan PUAP sebagai lembaga keuangan mikro harus memiliki kantor pelayanan anggota/masyarakat yang sarana dan prasarannya memadai. Kantor pelayanan harus menyuguhkan visual yang layak sehingga para anggota/masyarakat yang akan menabung percaya bahwa dana yang ditabung akan dikelola dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan. Selain sarana dan prasarana yang ada di kantor pelayanan, fasilitas yang diberikan

kepada anggota/masyarakat juga menjadi tambahan kelayakan kantor. Fasilitas tersebut dapat berupa catatan mengenai simpan pinjam anggota dan kinerja para pengelola LKM-A saat menjalankan tugasnya.

## 2.5 Konsep Evaluasi Program

Siagian (2016) mengungkapkan bahwa evaluasi atau penilaian adalah kegiatan administrasi dan pengelolaan dalam sebuah organisasi atau lembaga. Evaluasi memiliki pengertian sebuah metode penilaian yang membandingkan antara hasil capaian dengan hasil yang semestinya didapat. Tujuan evaluasi yaitu untuk mengukur keefektifan program sesuai dengan pedoman pelaksanaan. Semua kegiatan pasti telah memiliki indikator tujuan yang hendak dicapai, maka dari itu setiap kegiatan memerlukan adanya evaluasi yang efektif untuk dinilai dengan menggunakan indikator tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi atau penilaian memiliki tahap rangkaian kegiatan, yaitu evaluasi pra kegiatan, evaluasi saat kegiatan dan evaluasi pasca kegiatan. Tahapan tersebut dilakukan dengan runtut dan rasional.

Evaluasi merupakan suatu tahap penilaian secara berkala. Penilaian tersebut meliputi kepentingan, hasil kerja, daya guna dan akibat yang timbul berdasarkan tujuan yang ditentukan. Evaluasi juga berarti suatu proses mengevaluasi berdasarkan tujuan dan karakteristik yang ditentukan untuk digunakan dalam mengambil keputusan sesuai dengan objek yang dinilai. Informasi dimanfaatkan dalam melakukan evaluasi. Informasi yang dimaksud adalah informasi dasar, pencatatan keuangan, rincian yang masuk dan fasilitas yang ada dan dapat dimanfaatkan sebagai informasi (Mardikanto dan Soebianto, 2015).

Menurut Wirawan (2015) evaluasi program dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu evaluasi proses, evaluasi manfaat dan evaluasi akibat. Evaluasi proses atau *proses evaluation* adalah evaluasi yang dilakukan pada saat proses evaluasi untuk menilai kemampuan serta mengontrol kegiatan yang dilaksanakan. Pada tahap evaluasi proses terjadi penelitian dan penilaian mengenai kesesuaian pelaksanaan intervensi atau fasilitas dengan perencanaannya. Selain itu evaluasi proses melakukan penelitian dan penilaian terhadap strategi yang digunakan untuk melaksanakan program serta memastikan bahwa sasaran populasi telah dilayani sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Ketika evaluasi program dimulai maka evaluasi proses juga dilaksanakan. Pada evaluasi proses terdapat beberapa aspek penilaian. Aspek penilaian tersebut meliputi layanan program, penerapan layanan, pihak penting atau *stakeholder*, sumber yang digunakan, kesesuaian penerapan program dengan perencanaan, dan kemampuan kerja. Evaluasi program yang kedua adalah evaluasi manfaat (*outcome evaluation*). Evaluasi manfaat adalah tahap evaluasi yang melakukan penelitian, penilaian dan penentuan mengenai adanya perubahan program sesuai yang diharapkan. Berbeda dengan evaluasi proses, evaluasi manfaat termasuk ke dalam evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan diakhir pelaksanaan program untuk mengukur dan menilai *output* dan akibat yang terjadi dari pelaksanaan program. Pada tahap evaluasi manfaat dibutuhkan data-data untuk membantu mengukur keberhasilan pelaksanaan program. Menurut Wirawan (2015) data yang dibutuhkan yaitu kesesuaian capaian dengan perencanaan meliputi hasil capaian, banyak dan ragam masyarakat yang dilayani serta pengaruh yang diterima masyarakat setelah memperoleh layanan program. Berdasarkan hal tersebut evaluasi manfaat melakukan identifikasi untuk langkah berikutnya agar program dapat berlanjut.

Menurut Wirawan (2015) Evaluasi akibat (*impact evaluation*) merupakan evaluasi yang mengamati klien atau pemangku kepentingan yang mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi akibat dari adanya intervensi program. Evaluasi akibat adalah evaluasi yang melakukan pengukuran terhadap pengaruh program sebagai hasil program untuk jangka yang panjang. Hasil evaluasi yang efektif dapat diperoleh dengan melakukan beberapa tahapan pekerjaan.

Evaluasi atau penilaian dilaksanakan agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan indikator evaluasi. Wirawan (2015:122) menjelaskan beberapa tujuan dari dilaksanakannya evaluasi, diantaranya (1) mengetahui tingkat pengaruh program dalam membantu masyarakat dalam mengatasi keadaan atau hambatan; (2) mengukur kesesuaian program yang direncanakan dengan pelaksanaannya. Karena pada tiap pelaksanaan program akan ada hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana; (3) menilai kesesuaian program yang dilaksanakan dengan standar yang telah ditetapkan; (4) menemukan bagian program yang maksimal dan tidak; (5) mengembangkan staf garis depan yang melayani secara langsung konsumen dan pihak penting; (6) menjalankan program sesuai ketentuan undang-undang yang telah ditentukan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah; (7) menilai kelayakan program untuk mengetahui program tersebut berlanjut atau tidak; (8) berdasarkan hasil evaluasi, apabila masyarakat mengalami perubahan yang positif serta tujuan program tercapai maka kemungkinan melaksanakan program akan berlanjut dan program tersebut akan diterapkan pada daerah yang lain; (9) mempertanggungjawabkan mengenai kesesuaian antara pelaksanaan program dengan rencana dan kesesuaian program dengan standar yang ditetapkan untuk mengukur capaian hasil; (10) hasil evaluasi yang positif akan mendapat dukungan masyarakat dalam mendapatkan layanan dan pengakuan sehingga dapat memperkuat posisi politik

## **2.6 Konsep Evaluasi Program PUAP**

Evaluasi PUAP adalah evaluasi yang dilaksanakan guna mengetahui tingkatan capaian tujuan PUAP. Pedoman Umum PUAP telah menetapkan indikator keberhasilan tujuan PUAP. Indikator adalah parameter yang menunjukkan tingkat capaian suatu tujuan. Menurut Nawawi (2016) indikator yang tidak digunakan secara maksimal akan mempersulit proses penilaian tingkat keberhasilan suatu tujuan. Penilaian PUAP didasarkan pada parameter capaian hasil *outcome* yang telah ditetapkan. Parameter capaian hasil *outcome* adalah suatu hal yang penting untuk mengetahui efek yang timbul dengan adanya kegiatan yang dilakukan pada program tersebut. Pedoman PUAP (2015) menyebutkan beberapa indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan *outcome* mengenai bantuan modal usaha yang diberikan kepada anggota.

### **1. Gapoktan mengalami peningkatan dalam mengelola bantuan**

Gapoktan sebagai lembaga yang mengelola dan menyalurkan dana usaha dikatakan mengalami peningkatan kinerja apabila telah mampu mengumpulkan modal keswadayaan dan kekayaan Gapoktan. Sementara itu, Gapoktan dikatakan berhasil menjadi pengelola dan pelaksana PUAP apabila telah mampu mengelola dan mengumpulkan modal keswadayaan dari anggota. Gapoktan dapat disebut sebagai lembaga keuangan mikro apabila secara mandiri mampu mengumpulkan dana kemandirian. Dana kemandirian tersebut berupa simpanan, yaitu simpanan pokok, wajib dan sukarela. Menurut Baswir (2018) simpanan pokok yaitu dana wajib yang dibayarkan sewaktu bergabung sebagai anggota dengan besar nominal yang sama. Anggota yang bergabung harus membayar simpanan pokok atau dana wajib dengan besar nominal yang sama. Sedangkan simpanan wajib adalah uang yang wajib dibayarkan anggota



sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Kedua simpanan tersebut tidak dapat ditarik kembali selagi masih tergabung sebagai anggota. Berbeda dengan simpanan wajib, simpanan sukarela adalah uang sukarela yang dibayarkan anggota dengan jumlah uang sesuai anggota yang bersangkutan serta dapat ditarik kembali.

Kekayaan Gapoktan adalah kekayaan milik anggota yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan). Kekayaan tersebut diperoleh dari dana kemandirian, cadangan dan bantuan pemerintah. Keseluruhan dana tersebut dikelola dan akan dipergunakan sesuai kepentingan bersama. Handhikusuma (2016) menjelaskan bahwa dana keswadayaan dan dana cadangan memiliki kegunaan yang berbeda. Dana keswadayaan adalah dana yang Gapoktan kumpulkan dan harus digunakan secara optimal untuk peningkatan pelayanan anggota. Sedangkan dana cadangan adalah dana yang didapat dari menyisihkan keuntungan usaha. Dana tersebut akan digunakan sebagai tambahan modal dan menutup kerugian apabila diperlukan. Anggota yang mengurus dan mengelola LKM-A dikatakan berhasil apabila masyarakat, anggota, dan pihak lain dengan yakin menitipkan dana keswadayaan dan dana stimulan (bantuan modal dari pemerintah). Dana yang dititipkan oleh masyarakat, anggota dan pihak lain tersebut dikelola lalu menghasilkan keuntungan yang dapat meningkatkan kekayaan yang dimiliki Gapoktan untuk kesejahteraan bersama.

## 2. Peningkatan jumlah petani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usahatani

Petani merupakan perseorangan yang bekerja dibidang pertanian serta menjadi pengelola usaha pada sektor pertanian. Usaha tersebut yaitu usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran dan jasa penunjang. Dana PUAP yang disediakan dapat digunakan untuk bantuan modal usaha petani yang dikoordinasikan oleh Gapoktan. Bantuan modal usaha dari Kementerian Pertanian yang diperoleh setiap Gapoktan adalah Rp100.000.000. Dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk bantuan modal usaha pertanian. Bantuan tersebut akan dilaksanakan dengan sistem simpan pinjam. Dana PUAP yang disalurkan dan dipinjamkan kepada pelaku usaha akan mempermudah petani dalam memperoleh modal usaha sehingga usaha dapat berkembang. Gapoktan telah berhasil mengelola dana PUAP karena jumlah usaha petani yang mendapatkan bantuan modal usaha dari dana PUAP meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana dapat terus dilakukan sehingga dapat bermanfaat untuk para petani anggota Gapoktan.

## 3. Peningkatan kegiatan usaha agribisnis (hulu dan hilir) di perdesaan

Gapoktan PUAP sebagai lembaga yang melaksanakan dan mengelola program PUAP memiliki parameter yang mengukur dapat mengukur tingkat keberhasilannya. Salah satu parameter keberhasilan program PUAP adalah adanya peningkatan kegiatan agribisnis di desa PUAP. Keberhasilan yang dicapai menegaskan bahwa Gapoktan berfungsi sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman pembinaan kelembagaan petani. Konsep bisnis usaha yang berbasis pertanian berdasarkan program PUAP memiliki 4 (empat) subsistem; (1) subsistem hulu, yaitu subsistem pengadaan sarana produksi (*input*). Sarana produksi dihasilkan dengan melakukan aktivitas perekonomian; (2) subsistem pertanian primer, adalah aktivitas perekonomian yang memanfaatkan hasil dari subsistem hulu yaitu sarana produksi; (3) subsistem agribisnis hilir, merupakan subsistem yang mengelola hasil pertanian dan juga membantu dalam pemasaran hasil tani; (4) subsistem penunjang, adalah aktivitas untuk membantu menunjang dan mengembangkan semua tahapan subsistem

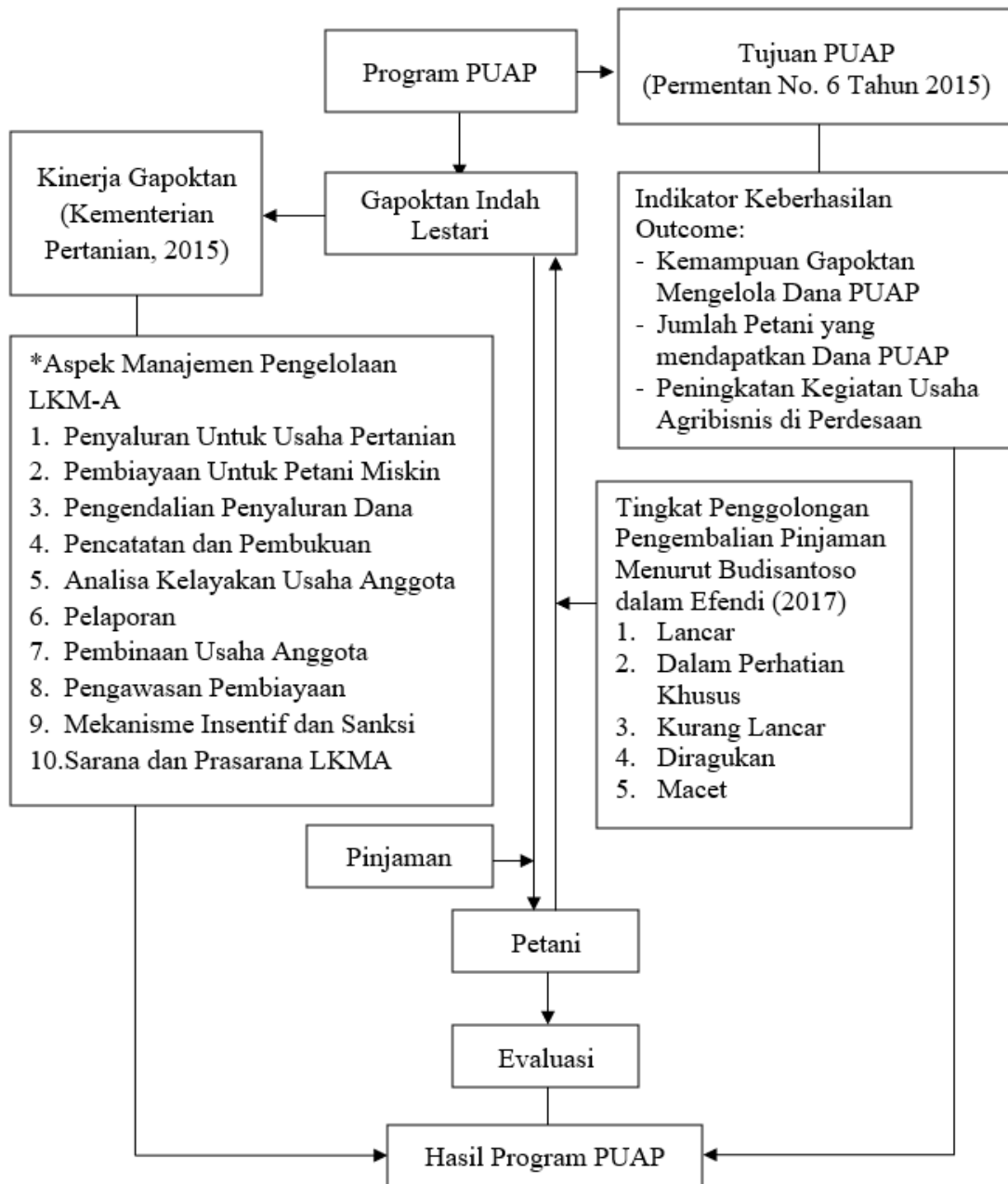
dengan memberikan modal dan bantuan teknologi. Menurut Suhardi dalam Efendi (2017), presentase keuntungan yang paling besar adalah keuntungan yang diperoleh dari sisi hilir (perdagangan) yaitu 79% sementara dari sisi budidaya hanya berkisar 21%, untuk mengembangkan presentase keuntungan pada sisi hilir diperlukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik petani maupun petugas (PPL).

## **2.7 Kerangka Pemikiran**

Keberhasilan Gapoktan dalam mengelola dana PUAP menjadi penentu program PUAP selanjutnya. Dana PUAP yang dikelola oleh Gapoktan tersebut didampingi oleh tenaga pembimbing dan tenaga ahli yang ada baik dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Gapoktan PUAP diharapkan mampu menjadi lembaga finansial milik petani yang juga dikelola petani. Aspek manajemen pengelolaan LKM-A menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja Gapoktan dalam menjalankan pelaksanaan program. Dana PUAP yang disalurkan bertujuan untuk dapat membantu mengembangkan usaha di bidang agribisnis. Selain itu, dana yang disalurkan menjadi bantuan untuk memenuhi modal usaha petani diharapkan dapat mempermudah para petani, mengembangkan penghasilan petani, memberdayakan adanya lembaga usaha petani dan ekonomi perdesaan. Penilaian seberapa bermanfaat dana PUAP dapat diketahui melalui indikator keberhasilan PUAP. Indikator tersebut adalah indikator hasil yang mampu dicapai sesuai pedoman umum PUAP.

Gapoktan Indah Lestari merupakan satu-satunya organisasi sektor pertanian yang melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Desa Kanreapia. Gapoktan Indah Lestari memiliki peran dan tanggung jawab menjadi pengelola dan penyalur bantuan usaha dana BLM-PUAP untuk para petani agribisnis yang terdaftar sebagai anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Adapun sistem yang digunakan untuk menyalurkan Dana BLM-PUAP kepada petani anggota adalah sistem pinjaman kredit dalam bentuk dana tunai dengan tujuan rencana usaha yang disesuaikan dengan potensi komoditas-komoditas yang ada di Desa Kanreapia. Adapun dana bantuan program PUAP ini baru diterima oleh Gapoktan pada awal tahun 2010 melalui pihak ketiga (bank).

Terkait sistem yang digunakan tersebut mengharuskan para anggota gapoktan yang meminjam dana harus mengembalikan kembali agar dana tersebut dapat terus berputar sehingga anggota lain juga dapat melakukan peminjaman dana BLM-PUAP. Selain itu kedisiplinan anggota gapoktan dalam mengembalikan pinjaman dana BLM-PUAP dapat menentukan bahwa program PUAP dapat dikatakan lancar dan berhasil. Menurut Budisantoso dalam Efendi (2017) ada 5 (lima) kategori yang mengelompokkan tingkat pengembalian pinjaman, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Kategori tersebut dapat diketahui berdasarkan kegiatan pembayaran dana BLM-PUAP yang telah dipinjam oleh setiap anggota Gapoktan Indah Lestari. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Kanreapia dapat dilihat dari hasil evaluasi pada Gapoktan sebagai pengelola bantuan tersebut. Hasil monitoring dan evaluasi juga menentukan sistem dan pola pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) selanjutnya. Adapun kerangka berpikir tersebut ditulis secara lebih rinci dan terstruktur dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 2-1. Skema Kerangka Pemikiran